

**STUDI KLINIKO-EPIDEMIOLOGI LIKEN SIMPLEKS  
KRONIKUS DI RSUP DR. M. DJAMIL  
PERIODE 2022–2024**



**Skripsi**  
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

**FAUZIAH ALWI ALKAF**  
**NIM: 2210312036**

Dosen Pembimbing:

**Prof. Dr. dr. Satya Wydy Yenny, Sp.DVE., Subsp.DKE., M.Ag., FINS DV,  
FAADV  
Dr. Adrial, M.Kes.**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

**STUDI KLINIKO-EPIDEMIOLOGI LIKEN SIMPLEKS  
KRONIKUS DI RSUP DR. M. DJAMIL  
PERIODE 2022–2024**



**Skripsi  
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai  
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh:**

**FAUZIAH ALWI ALKAF  
NIM: 2210312036**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

## ABSTRACT

### **CLINICO-EPIDEMIOLOGICAL STUDY OF LICHEN SIMPLEX CHRONICUS AT DR. M. DJAMIL HOSPITAL FOR THE PERIOD OF 2022–2024**

By

**Fauziah Alwi Alkaf, Satya Wydy Yenny, Adrial, Rina Gustia, Abdiana,  
Taufik Ashal**

*Lichen simplex chronicus is a chronic skin inflammation caused by repeated scratches. Lichen simplex chronicus has various risk factors and triggering factors. The most commonly symptoms that occurs are itching and skin changes. This study aims to determine the epidemiological and clinical characteristics of lichen simplex chronicus patients at RSUP Dr. M. Djamil for the 2022–2024 period.*

*This descriptive study analysed the medical records of 41 lichen simplex chronicus patients for the 2022–2024 period. The samples were taken by using the total sampling method. Data were analyzed by using univariate analysis.*

*The results of this study show that the most common epidemiological characteristics of lichen simplex chronicus patients are aged 31–40 years (29.3%), male (61%), unemployed (39%), married (73.2%), unknown personal (85.4%) and family (95.1%) atopy history, unknown triggering factors (73.2%), living in urban areas (65.8%), diagnosed in February and November 2024 (9.8% each), and the most common duration was in the range of >1–10 years (24.4%). The most common clinical characteristics of patients were the most common main complaints were itching and red spots (22%), have no atopic stigmata (87.8%), lesion located on the instep (24.5%), plaque-sized lesion (50%), and the most common lesion efflorescence was lichenification (21.6%).*

*The conclusions of this study are the most frequent characteristics of lichen simplex chronicus patients were aged 31–40 years, male gender, unemployed, married, unknown history of self and family atopy, unknown triggering factors, living in an urban area, diagnosed in February and November 2024, duration of the disease was on the range of >1–10 years. The most common main complaints are itching and red spots. Majority of patients were not having atopic stigmata. The most common location of the lesions were on the instep, The most common size of the lesions were plaque-sized lesions, and the most common efflorescences of the lesion were lichenification.*

**Keywords:** *Clinico-Epidemiological Study, Lichen Simplex Chronicus.*

## ABSTRAK

### STUDI KLINIKO-EPIDEMIOLOGI LIKEN SIMPLEKS KRONIKUS DI RSUP DR. M. DJAMIL PERIODE 2022-2024

Oleh

**Fauziah Alwi Alkaf, Satya Wydy Yenny, Adrial, Rina Gustia, Abdiana,  
Taufik Ashal**

Liken simpleks kronikus adalah peradangan kulit kronis yang disebabkan oleh garukan berulang. Liken simpleks kronikus memiliki berbagai faktor risiko dan faktor pemicu timbulnya keluhan. Keluhan yang sering dirasakan pasien adalah gatal dan perubahan kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran epidemiologi dan gambaran klinis pasien liken simpleks kronikus di RSUP Dr. M. Djamil periode 2022–2024.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien liken simpleks kronikus periode 2022–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *total sampling*. Besar sampel penelitian adalah 41 pasien. Data dianalisis menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian ini adalah karakteristik epidemiologi pasien liken simpleks kronikus terbanyak adalah berusia 31–40 tahun (29,3%), berjenis kelamin laki-laki (61%), tidak bekerja (39%), sudah kawin (73,2%), tidak diketahui data riwayat atopi diri (85,4%) dan keluarga (95,1%), tidak diketahui faktor pencetus gatal (73,2%), berdomisili di daerah perkotaan (65,8%), didiagnosis pada Bulan Februari dan November 2024 (masing-masing 9,8%), dan durasi terbanyak adalah pada rentang >1-10 tahun (24,4%). Karakteristik klinis terbanyak pasien adalah keluhan utama terbanyak adalah gatal dan bercak merah (22%), tidak memiliki stigmata atopi (87,8%), lokasi lesi berada di punggung kaki (24,5%), lesi berukuran plakat (50%), dan efloresensi lesi terbanyak adalah likenifikasi (21,6%).

Kesimpulan penelitian ini adalah karakteristik epidemiologi terbanyak pasien liken simpleks kronikus adalah berusia 31–40 tahun, jenis kelamin laki-laki, tidak bekerja, sudah kawin, tidak diketahui riwayat atopi diri dan keluarga, tidak diketahui faktor pencetus, berdomisili di daerah perkotaan, didiagnosis pada Bulan Februari dan November 2024, durasi penyakit >1–10 tahun. Karakteristik klinis terbanyak adalah keluhan utama gatal dan bercak merah, tidak memiliki stigmata atopi, lokasi lesi di punggung kaki, lesi berukuran plakat, dan efloresensi lesi berupa likenifikasi.

**Kata kunci:** Studi Kliniko-Epidemiologi, Liken Simpleks Kronikus.